

# PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

**Prita Karina Diandra<sup>1,\*</sup>, Yovita Ariani<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Akuntansi; Universitas Pradita; Jl. Boulevard Gading Serpong Blok O/1 Serpong 15810, (021) 55689999; e-mail: [prita.karina@pradita.ac.id](mailto:prita.karina@pradita.ac.id)

<sup>2</sup> Program Studi Akuntansi; Universitas Pradita; Jl. Boulevard Gading Serpong Blok O/1 Serpong 15810, (021) 55689999; e-mail: [yovita.ariani@pradita.ac.id](mailto:yovita.ariani@pradita.ac.id)

\* Korespondensi: e-mail: [prita.karina@pradita.ac.id](mailto:prita.karina@pradita.ac.id)

Diterima: 18 September 2023; Review: 08 Desember 2023; Disetujui: 21 Desember 2023

Cara sitasi: Diandra, Karina P., Ariani, Y. 2023. Pengaruh Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. Balance Vacation Accounting Journal. Vol 7 (No. 2): halaman. 92-100

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, kualitas audit, komite audit dan dewan komisaris independen terhadap *tax avoidance*. Populasi penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Jumlah data sampel yang digunakan sebanyak 94 sampel dengan teknik *purposive sampling*, serta metode yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kualitas audit dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

**Kata kunci:** Kepemilikan institusional, kualitas audit, komite audit, dewan komisaris independen, *tax avoidance*

**Abstract** *This research aims to determine the influence of institutional ownership, audit quality, audit committee and independent board of commissioners on tax avoidance. The research population used is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. The total sample data used was 94 samples using purposive sampling technique, and the method used was multiple linear regression. The results of this research show that institutional ownership, audit quality and audit committees have no effect on tax avoidance, while the independent board of commissioners has a significant effect on tax avoidance.*

**Keywords:** *Institutional ownership, audit quality, audit committee, independent board of commissioners*

## 1. Pendahuluan

Bagi Negara pajak dianggap sebagai sumber penghasilan negara terbesar yang digunakan untuk menjaga kesejahteraan rakyat yang berfungsi sebagai pengatur dan pelaksana kebijakan ekonomi dan

sosial. Pajak dipungut oleh pemerintah berasal dari penghasilan yang dimiliki oleh wajib pajak, baik badan maupun individu, Bagi masyarakat pajak adalah beban yang mengakibatkan jumlah pendapatan dan keuntungan, dimana wajib pajak akan berusaha mengurangi tagihan pajaknya (Sari and Kinasih, 2021). Pada ilmu akuntansi menjelaskan bahwasannya pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih, hal ini dapat menghambat tujuan perusahaan bisnis yang ingin mencapai laba besar (Astuti and Aryani, 2016). Perusahaan menginginkan laba besar dengan meminimalkan beban yang dibayarkan, terutama beban pajak dimana perusahaan berasumsi bahwa pajak yang dibayarkan adalah salah satu beban yang cukup besar bagi perusahaan, sehingga harus mengambil tindakan dalam upaya meminimalkan biaya beban pajak. Tebiono & Sukadana (2019) bagi negara, pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara, sedangkan disisi lain perusahaan pajak merupakan biaya yang harus dikeluarkan sehingga dapat mengurangi laba bersih. Salah satu mengurangi beban pajak adalah dengan melakukan *tax avoidance* (penghindaran pajak). Penghindaran pajak merupakan upaya yang sering dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak dalam kerangka peraturan perpajakan yang berlaku (Srimindarti et al., 2022). *Tax avoidance* adalah usaha yang dilakukan wajib pajak untuk meminimalkan beban pajak dengan tetap memperhatikan dan mematuhi peraturan yang berlaku (Pitaloka and Merkusyawati, 2019).

Terdapat kasus terkait penghindaran pajak yang umumnya dilakukan oleh perusahaan di Indonesia, salah satunya perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) telah melakukan penghindaran pajak di Indonesia melalui PT Bantoel International Investama. Lembaga Tax Justice Network (TJN) melaporkan bahwa PT Bantoel International Investama membuat negara rugi hingga US\$14 juta setiap tahunnya. TJN telah membuktikan bagaimana cara BAT untuk mengalihkan pendapatannya keluar dari Indonesia. Dari kasus tersebut dapat diketahui bahwa penyebab penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan ada hubungannya dengan tata kelola perusahaan. *Good corporate governance* memainkan peran penting dalam pengawasan atas penghindaran pajak. Tata kelola yang baik dapat dicapai apabila semua komponen dalam perusahaan bekerja secara baik dan bersinergi (Mulyani et al., 2018). Penerapan *corporate governance* yang pertama yaitu kepemilikan institusional, dengan adanya kepemilikan institusional maka ada kontrol yang lebih baik. Dalam hal ini, tata kelola perusahaan paling sering dilihat sebagai struktur dan hubungan yang menentukan perusahaan arah dan kinerja.

*Corporate governance* berkaitan dengan menjaga ketertiban antara tujuan ekonomi dan sosial antara individu dan tujuan masyarakat, dimana kerangka tata kelola perusahaan bertujuan untuk mendorong penggunaan sumber daya secara efisien (Sunarto et al., 2021). Kepemilikan institusional dapat memberikan pengawasan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajer dalam perusahaan. Selain itu perusahaan kualitas audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big four* juga dapat meningkatkan tingkat tata kelola perusahaan menjadi lebih baik, karena KAP *big four* dikenal dengan independensi, integritas dan kemampuannya dalam melakukan audit (Mulyani et al., 2018). Kemudian terdapat Ikatan Komite Audit mendefinisikan bahwa komite audit merupakan komite yang bekerja setara profesional dan independen yang dibantu oleh dewan komisaris independen dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko pelaksanaan audit dan impementasi dari *corporate governance* di perusahaan (Marlinda et al., 2020). Berdasarkan uraian

fenomena yang ada, penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak keefektifan kepemilikan institusional, kualitas audit serta peranan komite audit terhadap penghindaran pajak di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN LITERATUR

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga yang umumnya bertindak sebagai pihak yang memantau perusahaan. Investor institusional memiliki akses yang lebih baik ke informasi karena kegiatan investasi, yang berarti pengetahuan yang lebih baik tentang kinerja perusahaan. Dengan hal tersebut hasil penelitian Sunarto et al., (2021) menghasilkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (Mulyani et al., 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Mappadang (2019) menghasilkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka diduga terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*.

### **H<sub>1</sub> : Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance***

Kualitas audit bersama dengan komite audit menjalankan tugasnya dalam pengawasan terhadap pelaporan perusahaan dapat mengurangi aktivitas penghindaran pajak karena manajer kurang termotivasi untuk melakukan aktivitas penghindaran pajak jika diawasi dengan baik, hal tersebut menimbulkan hasil bahwa kualitas audit memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak (Purnomo and Eriandani, 2022). Penelitian Gunawan, Christy, Se Tin, & Jonathan (2021) menghasilkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, hal ini menunjukkan bahwa KAP *Big Four* memiliki kualitas yang lebih tinggi dibandingkan non-*Big Four* dalam hal mengaudit laporan keuangan perusahaan karena mampu dalam membatasi pengelolaan laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyani et al., (2018) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

### **H<sub>2</sub> : Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance***

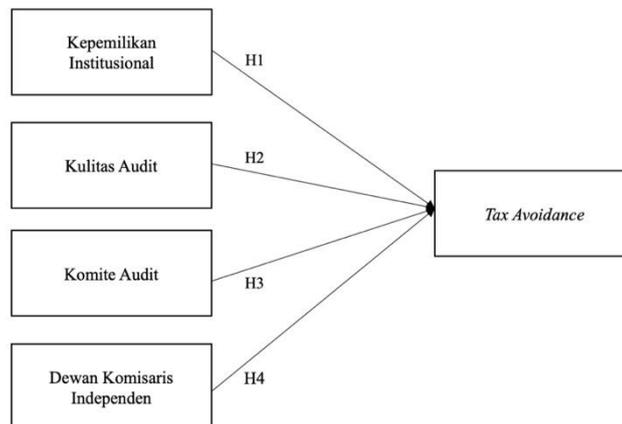
Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dan memiliki tugas untuk membantu melakukan pemeriksaan, penelitian serta memberikan saran yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan tugas direksi dalam pengelolaan perusahaan. Dengan hal tersebut, komite audit memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* (Marlinda et al., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani et al., (2018) menghasilkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Adanya tekanan dari dewan komisaris juga membuat komite audit mengabaikan kinerja manajer dalam menyusun laporan keuangan sehingga akhir kinerja mereka tidak optimal dan manajer dapat mudah melakukan penghindaran pajak, oleh karena itu semakin banyak komite audit semakin banyak penghindaran pajak. Adanya hal tersebut menghasilkan komite audit memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance* (Handoyo et al., 2022). Berdasarkan penelitian terdahulu, maka diduga terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*.

### **H<sub>3</sub> : Komite audit berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.**

Dewan komisaris independen diyakini dapat mengurangi potensi terjadinya penghindaran pajak. Hasil penelitian Alviyani (2016) menghasilkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh

signifikan terhadap tindakan *tax avoidance*. Meningkatnya jumlah proporsi dalam komisaris independen akan menambah potensi penghindaran pajak pada perusahaan, hal tersebut menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (Prasetyo and Primasari, 2021). Penelitian Yoshida (2022) menghasilkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dimana kemampuan komisaris independen mampu untuk mengawasi dan memberikan saran terkait pajak yang akan berdampak pada penghematan semua bidang.

**H4 : Dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.**



**Gambar 1. Model Penelitian**

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dengan model regresi linear berganda untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang diteliti diantaranya kepemilikan institusional, kualitas audit, komite audit dan dewan komisaris independen serta variabel dependennya yaitu *tax avoidance*. Unit analisis penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 sampai 2022. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan tahunan dan laporan keuangan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Populasi dalam penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Dimana *purposive sampling* penentuan sampel dengan memilih subyek yang akan diteliti dengan kriteria spesifik yang telah ditetapkan oleh peneliti agar relevan dengan tujuan penelitian. Terdapat kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel sebagai berikut :

- Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022.
- Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah
- Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan lengkap secara berturut turut dari tahun 2020-2022.
- Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian 2020-2022.

Persamaan regresi linear berganda penelitian ini sebagai berikut :

$$TA : \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 KUA + \beta_3 KA + \beta_4 DKI + e$$

Keterangan :

TA	: Tax Avoidance
$\alpha$	: Konstanta
KI	: Kepemilikan Institusional
KA	: Komite Audit
KUA	: Kualitas Audit
DKI	: Dewan Komisaris Independen

### Operasional Variable dan Pengukuran

Penelitian ini menggunakan *tax avoidance* sebagai variabel dependen yang diukur dengan *effective tax rate* (ETR). ETR merupakan *effective tax rate* berdasarkan jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan pada tahun berjalan (Lestari and Wahyudi, 2022). ETR dapat diukur dengan rumus sebagai berikut ini :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}} \times 100\%$$

Variabel Independen

a. Kepemilikan Institusional

Berdasarkan penelitian Kurniati & Apriani (2021) kepemilikan institusional diukur melalui rasio sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Total saham milik insitusi}}{\text{Total saham beredar}}$$

b. Komite Audit

Berdasarkan penelitian Kurniati & Apriani (2021) komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya tiga orang yang diketuai oleh komisaris independen dengan dua orang eksternal yang independen, dapat diukur sebagai berikut :

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Total komite audit luar perusahaan}}{\text{Total anggota komite audit}}$$

c. Kualitas Audit

Kualitas audit dapat diukur dengan menggunakan variabel dummy. Berdasarkan penelitian Mulyani, S., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2018) kualitas audit diukur dengan cara perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four* yaitu, KAP *Price Waterhouse Cooper* (PWC), *Deloitte Touche Tomatsu*, KPMG dan *Ernst & Young* (EY) diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP non *big four* diberi nilai 0.

d. Dewan Komisaris Independen

Berdasarkan penelitian Kurniati & Apriani (2021) Dewan komisaris independen dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut :

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}}$$

### 3. Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Tax Avoidance	94	0,157	0,290	0,21838	0,028219
Kepemilikan Institusional	94	0,000	0,979	0,67459	0,231257
Komite Audit	94	0,333	0,750	0,64911	0,072023
Kualitas Audit	94	0,000	1,000	0,46809	0,501656
Dewan Komisaris Independen	94	0,333	0,600	0,40694	0,074003

Berdasarkan tabel 1 hasil uji statistik deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan informasi sampel seperti *mean*, maksimum, minimum, varians dan standar deviasi dengan jumlah sampel 94.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

N		94
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,02671893
Most Extreme Differences	Absolute	0,071
	Positive	0,071
	Negative	-0,064
Test Statistic		0,071
Asymp.Sig. (2-tiled)		0,200

Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas pada penelitian ini, menghasilkan bahwa telah terdistribusi normal dengan nilai tingkat signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05.

**Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Signifikansi	Keterangan
Kepemilikan Institusional	0,405	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Kualitas Audit	0,757	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Komite Audit	0,833	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Dewan Komisaris Independen	0,277	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 3 hasil uji heteroskedastisitas pada masing-masing variabel menunjukkan tidak terdapat heterokedastis yang memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 (5%).

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variable	Tolerance	VIF	Keterangan
Kepemilikan Insitusional	0,862	1,160	Non Multikolinearitas
Kualitas Audit	0,974	1,027	Non Multikolinearitas
Komite Audit	0,866	1,154	Non Multikolinearitas
Dewan Komisaris Independen	0,939	1,065	Non Multikolinearitas

Pada tabel 4 hasil uji multikolinearitas menunjukkan semua variabel independen penelitian memiliki nilai tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$  yang berarti tidak terjadi masalah atau bebas dari multikolinearitas.

**Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Penelitian (Uji T)**

Hipotesis	Pernyataan	T	Signifikansi	Keputusan
H <sub>1</sub>	Kepemilikan institusional berpengaruh signifikansi terhadap <i>tax avoidance</i>	-0,148	0,883	Ditolak
H <sub>2</sub>	Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>	1,069	0,288	Ditolak
H <sub>3</sub>	Komite audit berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>	1,171	0,245	Ditolak
H <sub>4</sub>	Dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>	2,629	0,010	Diterima

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian yang disajikan pada tabel 5, ditemukan satu bahwa dari 4 pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini. Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, dengan keberadaan kepemilikan institusional suatu perusahaan tidak memberikan dampak berkurangnya potensi penghindaran pajak. Pemilik institusional tidak dapat dipastikan akan menjadi pengendali untuk mengontrol perusahaan dengan baik atas tindakan yang dilakukan manajemen (Dewi and Oktaviani, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian Sari & Kinasih (2021) bahwa penyebab naik turunnya presentase kepemilikan saham tidak dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan dalam penghindaran pajak. Dengan demikian hal ini tidak sejalan dengan (Mulyani et al., 2018) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kualitas audit dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sebagai KAP yang mempunyai integritas kerja tinggi dengan menerapkan peraturan berkualitas. KAP *Big Four* maupun bukan KAP *Big Four* memiliki auditor yang sama-sama profesional dan kompeten dalam melakukan audit laporan keuangan perusahaan sehingga audit dapat dapat mendeteksi kesalahan yang disengaja maupun tidak dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan (Primasari, 2019). Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nur Afni et al (2021) dimana perusahaan tidak merasa terhambat jika akan memanipulasi laporan keuangannya, meskipun laporan tersebut akan diaudit oleh KAP *Big Four*, dengan *notes* memanipulasi laba masih dalam taraf wajar. Berbeda dengan penelitian Gunawan et al (2021) yang menghasilkan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, hal ini menunjukkan bahwa jumlah komite audit tidak memiliki pengaruh penting terhadap perilaku penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini sama dengan Gunawan et al (2021) bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dimana komite audit tidak memiliki peran utama dalam memengaruhi pengambilan keputusan terkait penghindaran pajak. Tetapi tidak sama dengan penelitian oleh Purnomo & Eriandani (2022) bahwa komite yang efektif akan menunjukkan kualitas tata kelola perusahaan yang tinggi dan baik bagi perusahaan karena adanya fungsi pengawasan yang efektif dapat mengurangi praktik penghindaran pajak.

Dewan komisaris independen dalam penelitian ini menunjukkan bahwa memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Meningkatnya jumlah komisaris independen dapat menambah potensi penghindaran pajak pada perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Artiningsih & Wahyudi (2022) bahwa jumlah komisaris independen memengaruhi tingkat penghindaran pajak, sehingga komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan penelitian Primasari (2019) yang menghasilkan bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan penelitian dengan sampel perusahaan manufaktur menunjukkan hasil hipotesis pertama bahwa kepemilikan insititusal tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dimana peran kepemilikan insititusal merupakan bukan peran utama dalam mengontrol potensi penghindaran pajak, hal ini sejalan dengan penelitian (Sari and Kinasih, 2021). Kemudian hipotesis kedua kualitas audit juga tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dimana perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* juga tidak menentukan keefektifan untuk potensi penghindaran pajak hasil tersebut didukung oleh penelitian (Nur Afni et al., 2021). Hasil hipotesis ketiga menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, hal tersebut peranan komite audit di perusahaan tidak dapat memberikan keputusan terhadap faktor penghindaran pajak, dimana hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian (Gunawan et al., 2021). Kemudian, hipotesis keempat yang merupakan hipotesis terakhir dalam penelitian ini yaitu, dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, dengan banyaknya peranan komisaris independen di perusahaan sangat berdampak terhadap faktor penghindaran pajak, hasil ini mendukung penelitian (Artiningsih and Wahyudi, 2022). Terdapat saran dalam penelitian ini yaitu menambah variable independen seperti *corporate social responsibility* serta memodifikasi model penelitian seperti model mediasi ataupun moderasi.

#### Referensi

- Alviyani K. 2016. Pengaruh Corporate Governance, Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Pada Perusahaan Pertanian Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014).
- Artiningsih PM, Wahyudi D. 2022. THE EFFECT OF CAPITAL INTENSITY, INDEPENDENT COMMISSIONERS, AND POLITICAL CONNECTIONS ON TAX AVOIDANCE. 20: 80–96.
- Astuti TP, Aryani YA. 2016. Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2001-2014. J. Akunt. 20(3): 375–388.
- Dewi SL, Oktaviani RM. 2021. Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. Akurasi J. Stud. Akunt. dan Keuang. 4: 179–194.
- Gunawan Y, Christy Y, Se Tin ST, Jonathan L. 2021. The Influence Of Independent Board Of Commissioners, Audit Committee, And Audit Quality On Tax Avoidance. Balanc. Econ. Business, Manag. Account. J. 18: 42.
- Handoyo S, Nurfauziya A, Rolanisa PE. 2022. Determinants of Tax Avoidance on Consumption Business Sector in Indonesia. Int. J. Econ. Bus. Manag. Res. 06: 142–167.
- Kurniati ER, Apriani E. 2021. Pengaruh Profitabilitas Dan Good Corporate Governance

- Terhadap Penghindaran Pajak. *Medikonis* 12: 55–68.
- Lestari PN, Wahyudi D. 2022. Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Kompak J. Ilm. Komputerisasi Akunt.* 15: 216–230.
- Mappadang A. 2019. Do Corporate Governance Mechanism Influences Tax Avoidance and Firm Value? *Int. J. Acad. Res. Bus. Soc. Sci.* 9.
- Marlinda DE, Titisari KH, Masitoh E. 2020. Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekon. J. Econ. Bus.* 4: 39.
- Mulyani S, Wijayanti A, Masitoh E. 2018. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI). *Ris. Akunt. Dan Bisnis Airlangga.*
- Nur Afni F, Niandari N, Handayani. 2021. Corporate Governance, Kualitas Audit, Dan Kecenderungan Praktik Tax Avoidance. *Kaji. Ekon. dan Bisnis* 16: 115–126.
- Pitaloka S, Merkusyawati NKLA. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance.
- Prasetyo AW, Primasari NH. 2021. PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE. *10: 1–18.*
- Primasari NH. 2019. LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN, PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *J. Akunt. dan Keuang.* 8: 1–19.
- Purnomo H, Eriandani R. 2022. Pengaruh Efektivitas Komite Audit dan Penghindaran Pajak: Peran Moderasi Kualitas Audit. *E-Jurnal Akunt.* 32: 1743.
- Sari AY, Kinasih HW. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. *Din. Akuntansi, Keuang. dan Perbank.* 10: 51–61.
- Srimindarti C, W CA, O RM, Hardiningsih P. 2022. The Effect of Good Corporate Governance, Profitability, Capital Intensity and Company Size on Tax Avoidance. *J. Sos. Sci.* 2: 114–125.
- Sunarto S, Widjaja B, Oktaviani RM. 2021. The Effect of Corporate Governance on Tax Avoidance: The Role of Profitability as a Mediating Variable. *J. Asian Financ. Econ. Bus.* 8: 217–227.
- Tebiono JN, Sukadana IBN. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *J. Bisnis dan Akunt.* 2: 121–130.
- Yoshida D. 2022. EFFECT OF EARNINGS MANAGEMENT, LEVERAGE AND INDEPENDENT COMMISSIONER ON TAX AVOIDANCE. *EPRA Int. J. Multidiscip. Res. (IJMR)-Peer Rev. J.* 8: 198–210.
- Sarra, H. D., & Alamsyah, S. (2020). Pengaruh Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Dan Financial Distress Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2012-2016. *Jurnal Comparative: Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 40-56.
- Pambudi, J. E. (2022). PENGARUH ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, ENVIRONMENTAL COST, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE PADA PERUSAHAAN TAMBANG YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017–2021. *Jurnal Comparative: Ekonomi dan Bisnis*, 4(2), 75-91.
- Butar-Butar, A. K., Hasan, M., & Mardiani, R. (2022). Integritas laporan keuangan: kepemilikan manajerial, komite audit, leverage dan profitabilitas. *Jurnal Comparative: Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 102-116.
- Sarra, H. D., & Kurnia, D. R. B. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Comparative: Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 76-92.